**Pengaruh *Return on Assets*, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**

**Khusnul Amalia Putri, Nurasik Nurasik\***

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari return on assets, pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap tax avoidance, baik secara langsung maupun di moderasi oleh variabel ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020 sebagai populasinya dengan jumlah keseluruhan adalah 37 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana jumlahnya yaitu 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data penelitian diuji menggunakan olah data program partial last square SmartPLS. Dari hasil perhitungan dan olah data dapat disimpulkan bahwa return on assets, pertumbuhan penjualan dan leverage memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap tax avoidance. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa return on assets dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu ukuran perusahaan. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasinya.

***Keywords:*** return on assets, pertumbuhan penjualan dan leverage, tax avoidance, ukuran perusahaan, perusahaan properti dan real estate

|  |
| --- |
| DOI:  https://doi.org/10.47134/innovative.v1i4.48  \*Correspondence:Nurasik Nurasik  Email: [nurasik@umsida.ac.id](mailto:nurasik@umsida.ac.id%20)  Received: 05-10-2022  Accepted: 16-11-2022  Published: 27-12-2022    **Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). |

***Abstract:*** *The purpose of this study is to determine the effect of each return on assets, sales growth and leverage on tax avoidance, both directly and moderated by the variable company size. This study uses manufacturing companies in the property and real estate sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020 as the population with a total of 37 companies. The sample was selected using purposive sampling method, where the number is 15 companies. This study used a quantitative approach and the research and the research data was tested using the SmartPLS partial last square program data processing. From the results of calculations and data processing, it can be concluded that return on assets, sales growth and leverage have a significant direct effect on tax avoidance. This study also shows that return on assets and sales growth have a significant effect on tax avoidance which is influenced by variable, namely company size. Other results of this study indicate that there is no significant effect of leverage on tax avoidance with firm size as the moderating variable.*

***Keywords:*** *return on assets, sales growth and leverage, tax avoidance, company size, property and real estate companies*

**Pendahuluan**

Pajak merupakan pungutan dari rakyat untuk negara yang sifatnya wajib. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar yang digunakan untuk pembangunan negara (Ilanoputri, 2020; Kirstein, 2019; Novoselov, 2018; Pallavi, 2018). Menurut UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adanya ketidakpatuhan dalam menyetorkan pajak dapat menimbulkan adanya praktik yang dikenal dengan istilah penghindaran pajak (Connor, 2018; Fritzsche, 2019; Li, 2020, 2022; Nobiling, 2018). Penghindaran pajak merupakan suatu persoalan yang tidak mudah karena pada satu sisi penghindaran pajak dinilai tidak melanggar hukum dan pada sisi lainnya tindakan tersebut merupakan suatu hal yang mampu menimbulkan kerugian bagi negara jika dilihat dari segi pemasukan atau pendapatan negara.

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia maka setor pembangunan tentu akan meningkat. Pembangunan perumahan, hotel, apartemen, gedung perkantoran, maupun pusat perbelanjaan tentu akan menarik banyak investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga perusahaan properti dan real estate dapat dipandang sebagai perusahaan dengan prospek masa depan yang cukup cerah. Proses penyusunan pemberitahuan laporan keuangan yang baik dan terhindar dari praktik penghindaran pajak diperlukan perusahaan untuk pertimbangan penanam modal dalam menginvestasikan dananya di perusahaan agar di dalam laporan keuangan tersebut tidak ada unsur merugikan (Baylón-Gonzales, 2023; Boháč, 2022; Howard, 2019; Pleyán, 2020; Wong, 2021; Yılmaz, 2023; Zhang, 2022; Zhou, 2022). Salah satu peristiwa penghindaran pajak yang terjadi dalam sektor properti dan real estate adalah transaksi dengan harga Rp 2,56 miliar yang dilakukan di wilayah Depok (Oktamawati, 2017). Dalam kasus tersebut harga yang dicantumkan pada akta notaris hanya sebesar Rp 784 juta, sehingga terdapat perbedaan senilai Rp 1,9miliar yang tidak terlapor pajak. Dengan demikian, terdapat potensi PPh Final yang belum disetor sebesar 5% dikali Rp 1,9 miliar atau Rp 85 juta dan adanya potensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang belum disetor sebesar 10% dikali Rp 1,9 miliar atau Rp 190 juta. Dari penjualan satu unit rumah tersebut, Developer mempunyai pajak kurang bayar sebesar Rp 275 juta. Adanya selisih pembayaran tersebut merupakan penyebab hilangnya potensi penerimaan Negara

Adapun sinyal yang dapat menjadi tanda bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tax avoidance dapat diamati dari beberapa factor yang mempengaruhinya, salah satu diantaranya adalah Return On Assets. ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih berdasar asset yang dimiliki. Jika ROA semakin tinggi maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan semakin baik. Perusahaan dengan nilai keuntungan yang tinggi maka laba bersih yang diperolah juga semakin tinggi. Laba perusahaan yang meningkat, maka beban pajak penghasilan yang dibayar juga semakin meningkat seiring dengan kenaikan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance juga semakin tinggi (Tebiono & Sukadana, 2019).

Kegiatan penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai suatu kondisi perkembangan penjualan pada suatu perusahaan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun.Tingkat penjualan yang semakin tinggi dapat menyebabkan profit yang diperoleh perusahaan menjadi lebih tinggi, yang mana akan mengakibatkan pembayaran pajak turut meningkat (Jasmine dkk., 2017). Oleh karena itu, praktik tax avoidaneakan cenderung dipilih oleh perusahaan yang memiliki laba bersih yang semakin tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah leverage. Leverage menunjukkan tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan (Jasmine dkk., 2017). Leverage merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. Semakin tinggi nilai rasio leverage maka beban bunga yang timbul dari utang tersebut akan semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya pajaknya perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan,ukuran perusahaan merupakan faktor yang mampu menyebabkan terjadinya penghindaran pajak sehingga ukuran perusahaan juga dianggap dapat mempengaruhi cara bagi sebuah perusahaan ketika memenuhi kewajiban perpajakannya. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan tax saving yang dapat memasukan tax avoidance (Dewi & Noviari, 2017).

Penelitian kali ini menggunakan data dari perusahaan yang ter-listing di BEI tahun 2017-2020 dari perusahaan sektor properti dan real estate karena perusahaan properti dan real estate memiliki jumlah asset dan perputaran penjualan dalam jumlah yang besar apabila disandingkan dengan lain perusahaan. Hal lain yang menjadi alasan adalah kontribusi besar yang dihasilkan oleh perusahaan sektor properti dan real estate dalam hal penerimaan pajak. Perusahaan sektor properti dan real estate telah diprediksi memiliki prospek masa depan yang cerah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia (Kristanto dkk., 2018). Pada sektor ini pula, perusahaan dinilai memiliki banyak peluang melakukan kecurangan yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi

Berdasar pada uraian yang berhubungan dengan tax avoidance, return on asset, pertumbuhan penjualan, leverage dan ukuran perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Peneliti mengambil variabel tersebut karena dari penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak konsisten. Selain itu, perusahaan sub sektor property dan real estate menjadi perusahaan yang diteliti untuk memenuhi criteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasar hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”.

**Metode**

Metode pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat disebut dengan metode *discovery, positivistic*, dan *scientific*. (Indrayenti, 2016)Penelitian ini disebut dengan metode kuantitatif karena penggunaan data berupa angka dan menggunakan statistic dalam analisisnya. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on asset*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang terletak di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

1. **Variabel Penelitian**

**Tabel 1.** Indikator Variabel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** |  | **Sumber** |
| Return On Assets (X1) |  | Rasio |  | Rahmadani dkk (2020) |
| Pertumbuhan Penjualan (X2) |  | Rasio |  | Budiman dan Setiyono, (2012) dalam Andriyant (2015) |
| *Leverage* (X3) |  | Rasio |  | Kasmir, (2013) |
| *Tax Avoidance* (Y) |  | Rasio |  | Rahmadani dkk (2020) |
| Ukuran Perusahaan (Z) |  | Rasio |  | Darmadi, (2013)dalam Adisamartha dan Naniek, (2015) |
|  |  |  |  |  |

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode ini dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data sampel yang menyajikan informasi lengkap dengan menggunakan criteria atau pertimbangan tertentu (Mahdiana & Amin, 2020)sehingga diperoleh sampel dengan total 15 perusahaan dari 37 perusahaan. Pemilihan sampel didapatkan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.** Kriteria Penentuan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember tahun 2017-2020 | 37 |
| 2. | Perusahaan menyediakan data atau informasi lengkap terkait dengan variabel yang diukur | (11) |
| 3. | Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2017-2020 yang memiliki laba positif atau tidak mengalami kerugian supaya nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) tidak terdistorsi | (11) |
|  | **Perusahaan yang memenuhi kriteria yang disebutkan** | **15** |
|  | **Total sampel periode 2017-2020 (15 perusahaan x 4 tahun)** | **60** |

1. **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka menggunakan analisis statistic dalam pengujiannya. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sumber data penelitian diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana pengumpulan data atau informasi bersumber pada objek atau benda yang tertulis(Mahdiana & Amin, 2020). Pada penelitian ini, metode dokumentasi diperoleh dari data profil perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dan didokumentasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia.

1. **Teknik Analisis Data**

Untuk menghasilkan penelitian yang sesuai tujuan, perlu dilakukan teknik analisis data (Stefani & Paramitha, 2022) sebagai berikut:

**1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)**

Pengujian model pengukuran (outer model) PLS bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel laten dengan indikator- indikatornya.

1. **Uji *Convergent Validity***

Uji *Convergent Validity* digunakan untuk menunjukkan nilai korelasi antara variabel laten dengan indicator-indikatornya. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai outer loadings pada uji PLS Alogarithm, dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar dari 0.700, meski nilai tersebut bukan merupakan standart yang absolut.

1. **Uji *Discriminant Validity***

Uji *Discriminant Validity* bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing indicator merupakan cerminan dari variabel latennya sendiri. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai dari cross loading pada hasil uji PLS Alogarithm dengan nilai yang direkomendasikan adalah nilai cross loadings masing-masing indicator terhadap variabel latennya sendiri lebih besar dari nilai cross loadings dengan variabel yang lain.

1. **Uji *Construct Reliability & Validity***

Uji *Construct Reliability & Validity* digunakan dalam hal pengukuran tingkat reliabilitas dan validitas masing-masing konstruk. Pada pengujian ini terdapat 3 (tiga) macam uji yang dilakukan yaitu uji *composite reliability* dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar dari 0.7, uji *average variance extracted* (AVE) dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar 0.5, dan uji *cronbach alpha* dengan nilai yang direkomendasikan lebih besar 0.6.

**2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)**

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

1. **Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (Adjusted R2)**

Pengujuan ini digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

1. **Predictive Relevance (Q2)**

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa baik penelitian yang dilakukan oleh model dan juga estimasi parameternya.

1. **Goodness of Fit (GoF)**

Pengujian ini bertujuan untuk menilai validitas performa gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model strukturan (inner model). Nilai Goodness of Fit (GoF) terbentang antara 0 dan 1 dengan asumsi nilai 0.1 yang merupakan nilai GoF kecil, nilai 0.25 merupakan nilai GoF moderate dan nilai 0.36 merupakan nilai GoF besar.

**3. Pengujian Hipotesis Uji T**

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas(Saputra et al., 2015). Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah Ha diterima dan H0 ditolak ketika t-statistik >1,96. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai p <0,05. Penelitian ini menggunakan significance level 0,05 (α = 5%) dimana jika nilai signifikansi t <0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi t >0,05 maka hipotesis ditolak.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)**

**1. Hasil Uji *Convergent Validity***

# Tabel 3. Nilai *Outer Loadings* (Uji PLS Alogarithm)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Moderating Effect (Le\*UP) | *Leverage* (X3) | Moderating Effect (PP\*UP) | PP (X2) | Moderating Effect (ROA\*UP) | ROA (X1) | Tax Avoida-nce (Y) | UP (Z) | Ket. |
| Le\*UP | 0.902 |  |  |  |  |  |  |  | Kuat |
| PP\*UP |  |  | 0.874 |  |  |  |  |  | Kuat |
| ROA\*UP |  |  |  |  | 0.845 |  |  |  | Kuat |
| X1 |  |  |  |  |  | 1.000 |  |  | Kuat |
| X2 |  |  |  | 1.000 |  |  |  |  | Kuat |
| X3 |  | 1.000 |  |  |  |  |  |  | Kuat |
| Y1 |  |  |  |  |  |  | 1.000 |  | Kuat |
| Z1 |  |  |  |  |  |  |  | 1.000 | Kuat |

*Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9. 2022*

Tabel 3 pada model penelitian ini menunjukkan nilai *outer loading* masing-masing konstruk >0,700 sehingga tidak ada masalah *convergen validity* pada model yang diuji.

**2. Hasil Uji *Discriminant Validity***

# Tabel 4. Nilai *Cross Loadings* (Uji PLS Alogarithm)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Moderating Effect (Le\*UP) | Leve-rage (X3) | Moderating Effect (PP\*UP) | PP (X2) | Moderating Effect (ROA\*UP) | ROA (X1) | *Tax Avoidance* (Y) | UP (Z) | Ket. |
| Le\*UP | **1.000** | 0.123 | -0.582 | -0.100 | -0.613 | -0154 | 0.444 | 0.537 | Valid |
| PP\*UP | -0.582 | -0.103 | **1.000** | 0.078 | 0.716 | -0.091 | -0.533 | -0.646 | Valid |
| ROA\*UP | -0.613 | -0.164 | 0.716 | -0.094 | **1.000** | -0.037 | -0.526 | -0.590 | Valid |
| X1 | -0.154 | -0.268 | -0.091 | 0.206 | -0.037 | **1.000** | -0.373 | -0.148 | Valid |
| X2 | -0.100 | -0.204 | 0.078 | **1.000** | -0.094 | 0.206 | -0.322 | -0.020 | Valid |
| X3 | 0.123 | **1.000** | -0.103 | -0.024 | -0.164 | -0.268 | 0.057 | 0.239 | Valid |
| Y1 | 0.444 | 0.057 | -0.533 | -0.322 | -0.526 | -0.373 | **1.000** | 0.443 | Valid |
| Z1 | 0.537 | 0.239 | -0.646 | -0.020 | -0.590 | -0.148 | 0.443 | **1.000** | Valid |

Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9. 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi criteria *discriminant validity*, dimana nilai akar kuadrat dari AVE pada setia konstruk bernilai lebih besar dibanging nilai korelasi antara konstruk.

**3. Hasil Uji Construct Reliability & Validity**

# Tabel 5. Nilai *Construct Reliability & Validity* (Uji PLS Alogarithm)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Cronbach’s Alpha | rho\_A | Composite Reliability | Average Varians Extraced (AVE) |
| Moderating Effect (Le\*UP) | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| *Leverage* | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Moderating Effect (PP\*UP) | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Pertumbuhan Penjualan | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Moderating Effect (ROA\*UP) | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| *Return On Asset*s | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| *Tax Avoidance* | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Ukuran Perusahaan | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |

**Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9. 2022**

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua kontruk memiliki nilai *cronbach alpha, composite reliability* dan *average vatians extracted* (AVE) yang berada diatas nilai kritisnya. Oleh karenanya, tidak ditemukan permasalahan realiabilitas/*undimensionality.*

1. **Pengujian Model Struktural (Inner Model)**
2. **Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (Adjusted R2)**

Pada peneletian ini kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 54.5%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

# Tabel 6. Nilai R2 dan Adjusted R2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | R Square | R Square *Adjusted* |
| *Tax Avoidance* | 0.599 | 0.545 |
|  |  |  |

**Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9.2022**

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 54.5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

1. ***Predictive Relevance* (Q2)**

Pada model penelitian ini, nilai *predictive relevance* (Q2) dirumuskan sebagai berikut :

Q2 = 1 – (1 – R21)

= 1 – (1 – 0.599)

= 1 – 0.401

= 0.599

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan nilai *predictive relevance* (Q2) sebesar 0.599 atau 59.9% yang berarti keragaman atau kandungan informasi secara kesuluruhan dapat dijelaskan oleh model penelitian ini sebesar 59.9% sedangkan sisanya merupakan kontribusi variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

1. ***Goodness of Fit* (GoF)**

Pada model penelitian ini, *Goofness of Fit* (GoF) (Zailani et al., 2020) dirumuskan sebagai berikut :

GoF = √((AVE) ̅×(R^2 ) ̅ )

= √(1.000 ×0.599)

= 0.774

Berdasarkan nilai diatas bahwa hasil nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0.774 dimana nilai tersebut dikategorikan *Goodness of Fit* (GoF) besar.

**C. Pengujian Hipotesis**

# Tabel 7. *Path Coefficients* (Bootstrapping PLS)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Hubungan Antar Variabel | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
| Moderating Effect (Le\*UP) -> *Tax Avoidance* | -0.073 | 0.035 | 0.252 | **0.289** | **0.773** |
| *Leverage* -> *Tax Avoidance* | -0.215 | -0.219 | 0.089 | **2.401** | **0.017** |
| Moderating Effect (PP\*UP) -> *Tax Avoidance* | -0.326 | -0.311 | 0.115 | **2.826** | **0.005** |
| Pertumbuhan Penjualan -> *Tax Avoidance* | -0.304 | -0.302 | 0.076 | **4.020** | **0.000** |
| Moderating Effect (ROA\*UP) -> *Tax Avoidance* | -0.503 | -0.465 | 0.219 | **2.303** | **0.022** |
| *Return On Asset*s -> *Tax Avoidance* | -0.415 | -0.433 | 0.095 | **4.383** | **0.000** |
| Ukuran Perusahaan -> *Tax Avoidance* | 0.028 | -0.004 | 0.132 | **0.209** | **0.835** |
|  |  |  |  |  |  |

**Sumber: Olah Data SmartPLS 3.2.9. 2022**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Tstatistik hubungan langsung antara *return on asse*ts (X1) dengan variabel *tax avoidance* (Y) sebesar 4.383 lebih besar dari 1.96 (Tstatistik>Ttabel) dan nilai pvalue antara *return on asset*s (X1) dengan variabel *tax avoidance* (Y) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on ass*ets berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan **H1 diterima**.
2. Nilai Tstatistik hubungan langsung antarapertumbuhan penjualan (X2) dengan variabel *tax avoidance* (Y) sebesar 4.020 lebih besar dari 1.96 (Tstatistik>Ttabel) dan nilai pvalue antara pertumbuhan penjualan (X2) dengan variabel *tax avoidance* (Y) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan **H2 diterima**.
3. Nilai Tstatistik hubungan langsung antara *leverage* (X3) dengan variabel *tax avoidance* (Y) sebesar 2.401 lebih besar dari 1.96 (Tstatistik>Ttabel) dan nilai Pvalue antara *leverage* (X3) dengan variabel *tax avoidance* (Y) sebesar 0.017 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan **H3 diterima**.
4. Nilai tstatistik hubungan langsung antara *return on assets* (X1) dengan variabel *tax avoidance* (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 2.303 lebih besar dari 1.96 (Tstatistik>Ttabel) dan nilai pvalue antara *return on asset* (X1) dengan variabel *tax avoidance* (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan(Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0.022 lebih kecil dari 0.05. Adanya pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *return on assets* terhadap *tax avoidance* dan **H4 diterima**.
5. Nilai tstatistik hubungan langsung antarapertumbuhan penjualan (X2) dengan variabel *tax avoidance* (Y) dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 2.826 lebih besar dari 1.96 (Tstatistik>Ttabel) dan nilai pvalue pertumbuhan penjualan (X2) dengan variabel *tax avoidance* (Y) dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan(Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05. Adanya pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* dan **H5 diterima.**
6. Nilai tstatistik hubungan langsung antara *leverage* (X3) dengan variabel *tax avoidance* (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0.289 lebih kecil dari 1.96 (Tstatistik>Ttabel) dan nilai pvalue antara *leverage* (X3) dengan variabel *tax avoidance* (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan(Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0.773 lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* dan **H6 ditolak**.

**Pembahasan**

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Penelitian ini menggambarkan bahwa dengan tingginya nilai nilai Return On Assets (ROA) akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan biaya pajak yang efisien dan rendah sehingga cenderung mengakibatkan aktivitas tax avoidance akan mengalami peningkatan sejalan dengan keinginan perusahaan apakah sudah tercapai ataupun belum (Bratakusuma, 2021). Hal ini berarti perusahaan yang dapat mengelola asetnya sampai mendapat keuntungan dari insentif pajak maupun kelonggaran pajak lainnya maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik tax avoidance.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa Pertumbuhan penjualan menyebabkan potensi profit perusahaan menjadi meningkat (Ningsih & Noviari, 2022). Oleh karenanya, tuntutan akan pembayaran pajak atau pendapatan yang dihasilkan tentu berbanding lurus dengan pertumbuhan penjualan itu sendiri. Pada kondisi ini, perusahaan cenderung akan melakukan praktik tax avoidance untuk meminimalkan pajak yang disetor akibat dari pertumbuhan penjualan yang ada.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa Rasio leverage menunjukkan bahwa penambahan jumlah hutang menimbulkan pos biaya tambahan berupa bunga dan sebagai pengurang pajak penghasilan wajib pajak. Berdasarkan pernyataan tersebut, tentu leverage memiliki hubungan terhadap indikasi penghindaran pajak. Jika perusahaan dirasa mampu memenuhi tanggung jawab atas hutang yang dimiliki perusahaan, maka efisensi manajemen terhadap hutang juga dapat dilibatkan kedalam praktik tax avoidance. Meskipun utang perusahaan seringkali digunakan untuk memenuhi operasional dan investasi, sehingga bunga yang timbul atas hutang yang dimiliki dapat dijadikan dasar bahwa perusahaan bisa saja melakukan praktik penghindaran pajak.

4. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwaukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan return on assets terhadap tax avoidance. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka total pajak penghasilan akan semakin meningkat sehingga besar sehingga perusahaan akan melakukan tax avoidance untuk mengurangi total pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

Namun bagi perusahaan besar akan cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak dengan agresif karena perusahaan dengan tingkat ROA tinggi bisa dipastikan memiliki asset tinggi dan cenderung dapat menghasilkan laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan dengan asset lebih kecil sehingga perusahaan dengan asset yang tinggi lebih mampu dalam mengelola dan membayar tagihan pajak yang harus dipenuhi kredibilitas dan citra baik perusahaan (Astari dkk., 2018). Selain itu perusahaan yang besar cenderung tidak memilih untuk melakukan tax avoidane yaitu untuk menghilangkan adanya potensi pemeriksaan oleh kantor pajak yang mengakibatkan total beban pajak semakin meningkat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang dihasilkan juga semakin meningkat. Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinakan perusahaan akan lebih cenderung melakukan tax avoidance karena profit yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Dari sudut pandang lain, semakin besar ukuran perusahaan akan membuka peluang besar bagi perusahaan untuk menghasilkan laba (Manufaktur dkk., 2022). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap praktik tax avoidance, yang berarti perusahaan besar cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak dengan agresif untuk menghilangkan adanya potensi pemeriksaan oleh kantor pajak yang akan berpengaruh pada profitabilitas dan citra baik perusahaan.

6. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Hasil tidak mendukung hipotesis keenam bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap tax avoidance. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah menjadi tolak ukur atau faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga Negara dan perusahaan yang mana sesuai dengan teori keagenan bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham (Muda dkk., 2020). Sehingga ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dengan nilai leverage sebuah perusahaan yang berukuran besar lebih memilih untuk tidak menjalankan praktik tax avoidance karena dengan keseluruhan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi tanpa harus melakukan penghematan pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (compliances) atau menghindari pajak (tax avoidance).

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. R*eturn on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance.*
4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi *return on assets* terhadap *tax avoidance.*
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.
6. Uukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance.*

**Daftar Pustaka**

Astari, N. P. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyadnya, M. S. P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance, 1–14.

Baylón-Gonzales, B. (2023). Tax Culture and Its Correlational Effect on the Payment of Real Estate Income Tax. Smart Innovation, Systems and Technologies, 328, 273–282. https://doi.org/10.1007/978-981-19-7689-6\_23

Boháč, R. (2022). The Swan Song of the Real Estate Acquisition Tax. Acta Universitatis Carolinae Iuridica, 68(4), 7–14. https://doi.org/10.14712/23366478.2022.42

Bratakusuma, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. J. Akunt. dan Bisnis Krisnadwipayana, 8(2). doi: 10.35137/jabk.v8i2.552.

Connor, M. (2018). Race, republicans, and real estate: The 1991 Fulton County tax revolt. Journal of Urban History, 44(5), 985–1006. https://doi.org/10.1177/0096144215598963

Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). E-Jurnal Akunt., 21(2), 882–911. doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01

Fritzsche, C. (2019). The German real estate transfer tax: Evidence for single-family home transactions. Regional Science and Urban Economics, 74, 131–143. https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2018.08.005

Howard, M. (2019). Do taxes matter to foreign real estate investors? Evidence from FIRPTA reform. Journal of Portfolio Management, 45(7), 160–171. https://doi.org/10.3905/jpm.2019.1.100

Ilanoputri, S. A. (2020). Pelayanan Yang Diterima Oleh Masyarakat Sebagai Pembayar Pajak Berdasarkan Penerapan Beban Pajak Daerah Yang Diatur Dalam Undang-Undang Pajak Dan Retribusi Daerah. Cepalo, 4(2), 143–156. doi: 10.25041/cepalo.v4no2.2067

Indrayenti, C. I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia). J. Akunt. Keuang., 7(1), 121–135.

Indrayenti, C. I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia). JURNAL Akuntansi & Keuangan, 7(1), 121–135.

Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau, 4(1), 1786–1800.

Kirstein, R. (2019). Real-Estate Purchase Tax and the Fees of Real-Estate Agents as a Shared Ad-Valorem Tax: An Economic Analysis of a German Law Reform. Schmalenbachs Zeitschrift Fur Betriebswirtschaftliche Forschung, 71(3), 217–243. https://doi.org/10.1007/s41471-019-00077-x

Kristanto, Z., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. J. Akunt., 4(4), 1–20.

Li, W. (2020). The effect of deed taxes on real estate prices in China. Asia-Pacific Journal of Regional Science, 4(2), 317–341. https://doi.org/10.1007/s41685-020-00147-7

Li, W. (2022). Real estate taxes and home value: Evidence from TCJA. Review of Economic Dynamics, 43, 125–151. https://doi.org/10.1016/j.red.2021.02.003

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang., 7(1), 127–138. doi: 10.32670/fairvalue.v5i1.2233

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 127–138. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233

Manufaktur, P., et al. (2022). SEIKO : Journal of Management & BusinessPengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada. SEIKO J. Manag. Bus., 4(3), 303–312. doi: 10.37531/sejaman.v4i3.2526

Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. J. Ris. Akunt. dan Keuang., 8(2), 375–392.

Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2022). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akunt., 32(1), 3542. doi: 10.24843/eja.2022.v32.i01.p17

Nobiling, J. (2018). Tax Due Diligence in Real Estate Transactions. Management for Professionals, 51–88. https://doi.org/10.1007/978-3-319-62510-2\_3

Novoselov, K. V. (2018). City and taxes: Study of the characteristics of real estate taxation. International Journal of Civil Engineering and Technology, 9(11), 2325–2330.

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. J. Akunt. Bisnis, 15(1), 23–40. doi: 10.24167/JAB.V15I1.1349

Pallavi, V. (2018). An incidence of property tax-A case study of effect on real estate sector in Mysore city. International Journal of Civil Engineering and Technology, 9(2), 340–348.

Pleyán, C. G. (2020). The real estate market in Cuba: Legislative and tax deficiencies. International Journal of Cuban Studies, 12(1), 135–148. https://doi.org/10.13169/intejcubastud.12.1.0135

Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. J. Akunt. Audit. Indones., 19(1), 1–12. doi: 10.20885/jaai.vol19.iss1.art1

Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 19(1), 1–12. https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1

Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. J. Locus Penelit. dan Pengabdi., 1(4), 226–246. doi: 10.36418/locus.v1i4.59

Susanti, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. JIMA J. Ilm. Mhs. Akunt., 1(3), 213–225.

Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. J. Literasi Akunt., 2(2), 129–142. doi: 10.55587/jla.v2i2.52

Wong, M. (2021). Tax Framework for Accessing Real Estate Asset Classes. Management for Professionals, 127–136. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71748-3\_10

Yılmaz, M. (2023). Investigation of Real Estate Tax Leakage Loss Rates with ANNs. Buildings, 13(10). https://doi.org/10.3390/buildings13102464

Zailani, A. U., Husain, T., & Budiyantara, A. (2020). Analisis Simulasi Sistem Penunjang Keputusan: Model Matematis Dengan Pendekatan Goodness-of Fit Berbasis Structural Equation Model. SMARTICS J., 6(1), 10–14. doi: https://doi.org/10.21067/smartics.v6i1.4157

Zailani, A. U., Husain, T., & Budiyantara, A. (2020). Analisis Simulasi Sistem Penunjang Keputusan: Model Matematis Dengan Pendekatan Goodness-of Fit Berbasis Structural Equation Model. SMARTICS Journal, 6(1), 10–14.

Zhang, J. (2022). Real Estate Tax, Housing Price, and Housing Wealth Effect: An Empirical Research on China Housing Market. Discrete Dynamics in Nature and Society, 2022. https://doi.org/10.1155/2022/4809499

Zhou, C. (2022). Real Estate Tax Reform, Economic Growth and Financial Stability. China Finance and Economic Review, 11(1), 89–112. https://doi.org/10.1515/cfer-2022-0005